

## Motivasi dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha

Nufaila Fahmayanti<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**Abstrack.** *Research on motivation and time management in the students of the faculties of social and political science aims to determine the motivation of entrepreneurship in students and time management in entrepreneurial students at Mulawarman University. Researchers used qualitative research with a descriptive approach. Researchers used the snowball technique, the data collection method in this study used observation and in-depth interviews with four subjects. The results showed that the four subjects in this study were conducting college while entrepreneurship due to the need to meet their daily needs and get an allowance. The results of the three subjects namely HN, MO, and HL subjects can be concluded that each individual's time management adjusts to each individual's primary needs. Motivation also supports the subject in managing time. Choose to put something first according to the most basic needs. As a student, organizing time becomes difficult when students choose to become entrepreneurs as a top priority. This results in student achievements on campus. Self-discipline is very influential in time management for students who run college while entrepreneurship. constraints felt by students due to lack of discipline of time by filling free time for things that are not important and the habit of procrastinating work that must be completed.*

**Keywords:** *motivation, time management, and entrepreneurial students*

**Abstrack.** Penelitian mengenai motivasi dan manajemen waktu pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik bertujuan untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan manajemen waktu pada mahasiswa wirausaha di Universitas Mulawarman. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teknik snowball, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan empat subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek dalam penelitian ini menjalankan kuliah sambil berwirausaha dikarenakan adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan uang saku. Hasil dari ketiga subjek yaitu subjek HN, MO, dan HL dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu setiap individu menyesuaikan pada kebutuhan utama masing-masing individu. Motivasi turut mendukung subjek dalam mengatur waktu. Memilih mendahulukan sesuatu yang menurut kebutuhan yang paling dasar. Sebagai mahasiswa mengatur waktu menjadi hal yang sulit ketika mahasiswa memilih untuk berwirausaha sebagai prioritas utama. Hal ini berakibat pada prestasi mahasiswa di kampus. Kedisiplinan diri sangat berperan dalam manajemen waktu bagi mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil berwirausaha. kendala yang dirasakan oleh pada mahasiswa dikarenakan kurangnya rasa disiplin terhadap waktu dengan mengisi waktu luang untuk hal yang tidak penting dan adanya kebiasaan menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

**Kata kunci:** kedewasaan agama, identitas sosial.

---

<sup>1</sup> Email: nufaila.fahmayanti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Universitas Mulawarman merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di kota Samarinda. Mahasiswa yang terdaftar di Universitas tersebut tidak hanya berasal dari Kota Samarinda namun, juga berasal dari berbagai kota dan kabupaten lainnya. Jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang terutama berkaitan dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan. Hal tersebut karena melalui pendidikan, seseorang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dewasa ini trend berwirausaha mahasiswa di Universitas Mulawarman terlihat dari mulai banyak bermunculan usaha butik fashion, kafe, kuliner, hingga *online shop* yang dijalankan oleh mahasiswa yang masih aktif kuliah. Seperti salah satu mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis yang menjalankan Usaha *cookies*. Fenomena mahasiswa berwirausaha juga terlihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti acara *Campus Entrepreneurs Day* yang dilaksanakan di ruang serbaguna rektorat lantai 4 Universitas Mulawarman dalam acara ini dihadiri oleh ratusan mahasiswa [www.unmul.ac.id](http://www.unmul.ac.id).

Dapat dilihat melalui hasil observasi di lapangan terdapat mahasiswa maupun mahasiswi yang memiliki minat maupun sudah memiliki berbagai macam jenis usaha di Universitas Mulawarman terutama pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dalam Fakultas ini terdapat komunitas SEC (Samarinda *Enterpreneur Community*) yang dikumpulkan untuk mendorong mahasiswa yang belum berwirausaha maupun yang sudah memiliki usaha lebih berani lagi untuk menampilkan kreatifitas yang bisa menghasilkan produksi yang menghasilkan untuk menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asia).

Komunitas SEC di FISIP Universitas Mulawarman memiliki delapan puluh lima anggota mahasiswa dan mahasiswi, yang diketuai oleh Muh. Hakiim Rizqi. Dalam wawancara awal dengan ketua SEC, Ia mengatakan komunitas ini menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha, baik yang sudah memiliki wirausaha sendiri maupun yang belum memiliki wirausaha sendiri. Komunitas ini juga memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan dibidang yang diminati anggota komunitas masing-masing.

Motte dan Schwaetz dalam Dauley (2009) mengatakan Kuliah sambil berwirausaha banyak

memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Dampak positif yang diperoleh mahasiswa yang menjalani kuliah sambil berwirausaha adalah dapat menyalurkan hobi, memperoleh keterampilan, dan bertanggung jawab, serta juga dapat melatih kemandirian dan memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kuliah (Watanabe, 2005).

Akan tetapi ditemukan mahasiswa yang berwirausaha memiliki masalah dalam mengatur waktu saat menjalani kuliah sambil berwirausaha seperti ketiga subjek yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kuliah setelah menjalankan usaha, seperti yang dirasakan oleh subjek HN dalam wawancara awal yang mengatakan bila subjek kesulitan dalam mengatur waktu membuat subjek sering membolos kuliah, mernunda dalam mengerjakan tugas, dan terlambat lulus yang sudah lewat batas kelulusan tahun ini.

Watanabe (2005) menyatakan bahwa terdapat dampak negatif yang harus diwaspadai oleh mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha. Dampak tersebut adalah kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan berwirausaha, kelelahan, penurunan prestasi akademik, dan mengalami keterlambatan kelulusan.

Sebagai mahasiswa wirausaha kemampuan manajemen waktu berperan dalam membantu mengatur waktu mahasiswa dalam mejalani kuliah sambil berwirausaha. ketika seseorang berniat untuk mencari uang sambil menjalankan kuliah yang paling penting adalah manajemen waktu, menentukan skala prioritas, dan disesuaikan dengan jadwal kuliah (Harmoko, 2005).

Menurut Forsyth (2009) manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas. Dengan manajemen waktu, individu dapat memprioritaskan kegiatan yang sebenarnya memiliki konsekuensi tinggi untuk dituntaskan tetapi cenderung ditunda-tunda penyelesaiannya. Selain itu dengan belajar mengatur waktu secara baik individu dapat belajar mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang memiliki tingkat tanggung jawab kecil namun seringkali menarik untuk dituntaskan terlebih dahulu.

Manajemen waktu menurut Macan (2006) adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta

keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

Sejalan dengan hal tersebut Gie dalam Kholisa (2012) berpendapat manajemen waktu adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan. Sebagai dorongan pada mahasiswa dalam mengatur waktu diperlukan adanya motivasi. Motivasi dapat menggerakkan mahasiswa yang bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa wirausaha mencapai tujuannya misalnya dengan mengatur atau *manage* waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto, 2007).

Motivasi mahasiswa kuliah sambil berwirausaha berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliah, ingin hidup mandiri, dan mencari pengalaman (Wahyono, 2004). Stoner dan Freeman (dalam Nursalam, 2008) mengatakan motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.

Dalam uraian diatas terdapat mahasiswa yang dapat mengatur waktu antara kuliah dan berwirausaha, namun terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan berwirausaha. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa dalam menjalankan kuliah dan berwirausaha dan bagaimana kaitannya dengan manajemen waktu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Mahasiswa Wirausaha

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak Siswoyo (2007). Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008).

### Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kekuatan energi penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intristik) maupun dari luar (motivasi ekstristik) (Santrock, 2008).

### Manajemen waktu

Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya (Mustika Dwi Mulyani, 2013).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball*. Subjek penelitian sebanyak empat orang dan berusia 19-24 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa observasi dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang motivasi dan manajemen waktu mahasiswa wirausaha. Menurut Handoko (2001), jika di lihat atas dasar fungsinya motivasi terbagi atas: motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, dalam diri individu sudah ada suatu dorongan untuk melakukan tindakan. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang berfungsi dengan adanya faktor dorongan dari luar individu. Mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil berwirausaha perlu mengelola manajemen waktu dengan baik. Terdapat empat aspek manajemen waktu menurut Kholisa (2012) yaitu perencanaan, menentukan prioritas, melakukan delegasi dan disiplin diri.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalani kuliah sambil berwirausaha. Penelitian

ini menggunakan subjek sebanyak empat orang, yaitu HN, MO, DW dan HL. Subjek pertama HN adalah laki-laki berusia 24 tahun.

Gambaran motivasi ditampakkan oleh subjek HN yaitu kebutuhan, minat, dan harapan yang dialami subjek. Kebutuhan adalah memperlihatkan seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya individu melakukan kuliah sambil berwirausaha karena ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari (Taufik, 2007).

Motivasi intrisik Subjek HN merasa kesulitan membiayai kebutuhan sehari-hari karena tidak memiliki uang saku sendiri hingga sering meminjam uang teman asrama subjek HN. Subjek terdorong berfikir kreatif untuk menghasilkan uang karena keadaan ekonomi keluarga berasal dari keluarga tidak mampu subjek tidak dapat berharap untuk meminta biaya kepada orang tua untuk membiayai kuliah di Samarinda. Untuk bisa makan saja orang tua subjek HN sudah bersyukur karena orang tua subjek HN tidak lagi bekerja. Saat subjek ingin melanjutkan pendidikan dibangku kuliah karena didalam keluarga besar subjek HN tidak ada yang mengenyam pendidikan hingga kuliah.

Subjek HN tidak terlalu mendapat perhatian dari teman-teman subjek karena subjek sering meminjam uang. Subjek mengatakan ketika telah memiliki usaha jangkrik subjek mulai bisa menyumbang uang untuk kegiatan asrama dan mendapat lebih banyak perhatian karena banyak yang ingin mengikuti subjek HN berwirausaha. Subjek HN juga mendapat penerimaan dari orang tua pacar subjek HN yang tinggal di kota Samarinda. Subjek HN lebih percaya diri berhadapan dengan orang tuanya karena lebih meyakinkan dengan usaha yang dimiliki subjek HN.

Minat subjek HN dalam berwirausaha sudah muncul ketika subjek berada di bangku SD. Subjek menjual es lilin dan kue dijual didepan kelas. Subjek merasa senang karena bisa mendapat uang jajan dengan berjualan es lilin. Hal ini sesuai menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. subjek tidak mendapat paksaan dari orang tua untuk berjualan disekolah.

Harapan subjek HN menjalankan kuliah sambil berwirausaha, subjek ingin bisa mengubah nasib

keluarga subjek HN. Subjek HN tidak ingin melihat keluarga subjek HL kesusahan. Subjek ingin bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu subjek HN juga kini membiayai kuliah adik subjek HL yang baru saja masuk kuliah di FKIP Universitas Mulawarman. Hal ini bisa dilihat dalam Taufik (2007) Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

Motivasi ekstrisik subjek HN mendapat inspirasi berwirausaha dari teman BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Subjek melihat temannya sukses dalam menjalani kuliah sambil berwirausaha dan juga berorganisasi. Subjek HN merasa jika temannya bisa sukses dalam segala hal, subjek HN yakin subjek HN bisa. Hal ini dapat terlihat dalam (Taufik, 2007) Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Subjek HN mendapat dukungan dari orang tua subjek walau tidak secara langsung datang menemui subjek HN. Subjek HN berhubungan dengan orang tua subjek HN melalui telepon.

Setelah berwirausaha subjek HN memiliki kesulitan mengatur waktu kuliahnya di jurusan Sosiologi FISIPOL Universitas Mulawarman, dalam pencapaian perencanaan untuk menyelesaikan segala tugas kuliah agar dapat menyelesaikan teori mata kuliahnya yang belum diambil, ataupun yang masih dijalani subjek HN sering merasa kelelahan mengantar pesanan pelanggan sehingga memmbuatnya terlambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen namun, subjek HN masih bisa mengusahakan pencapaian perencanaan yang dibuat dengan penjadwalan dalam mengatur segala kegiatannya. Setiap pagi subjek HN pukul empat pagi untuk memberi makan jangkrik, kemudian mengantar pesanan dari toko pakan burung, selanjutnya ketika pukul dua belas siang subjek HN bersiap-siap untuk berangkat untuk mengikuti perkuliahan, dan pada malam hari, subjek HN melanjutkan pengantaran pesanan pada pelanggannya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh canfield (dalam Kholisa, 2012) mengemukakan bahwa perencanaan diperlukan untuk membuat seseorang tetap pada pilihannya untuk menyeleksi pekerjaan yang

ada dengan didorong oleh tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Subjek HN memilih wirausaha sebagai prioritas utama dalam tumpuan hidup sehari-hari dan sekarang memiliki tanggungan untuk membiayai kuliah adiknya. Karena menurut subjek kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan tidak bisa ditunda-tunda. Dalam hal penghasilan subjek HN mendapatkan keuntungan yang lumayan besar sekitar Rp. 3.000.000 hingga Rp. 3.500.000 keuntungan bersih yang didapatkan subjek HN sehingga wirausaha dijadikan prioritas utamanya. Namun dalam menjalankan perkuliahan, subjek tidak mendapatkan tuntutan dari orang tua. Keinginan subjek HN menjalankan kuliah hanya untuk mendapatkan ijazah agar dapat diakui berpendidikan. Walaupun demikian, Subjek HN mengatakan bahwa jika subjek lulus dari perkuliahan dan ingin melamar pekerjaan, pendidikannya juga akan diperhitungkan walaupun bukan prioritas utama dalam hidup subjek HN. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Canfield dalam Kholisa, 2012) Menentukan prioritas berarti seseorang berusaha untuk menentukan dari sekian banyak hal yang harus dikerjakan dan mana yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Subjek HN dalam hal delegasi menyerahkan tugas untuk mengantar pesanan pelanggan kepada adiknya apabila subjek HN sedang menjalankan perkuliahan. menjalankan kuliah dan berwirausaha. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyani (2013) mengemukakan delegasi artinya menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang lain yang dinilai lebih tepat dan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. Sehingga waktu yang kita miliki akan lebih efisien, kemudian kita akan lebih dimudahkan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih penting dan perlu dikerjakan dengan menjadikan waktu lebih produktif.

Dalam mengatur waktu antara kuliah dan berwirausaha subjek HN merasa sulit untuk bersikap disiplin, hal ini dilihat dari subjek yang sering mengerjakan tugas saat-saat terakhir waktunya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Selain menjalankan kuliah sambil berwirausaha subjek HN mengikuti kegiatan organisasi kampus ikut menjadi alasan yang membuat subjek HN menjadi kesulitan untuk fokus terhadap perkuliahan yang dijalaninya. Subjek HN terkadang sering terlambat untuk masuk kuliah karena subjek menandatangani pesanan pelanggan yang jaraknya jauh dari kampus subjek HN. Ketika subjek HN memiliki waktu senggang subjek HN lebih

memilih untuk bermain bersama teman-teman subjek dan mengikuti kegiatan yang dilakukan organisasi subjek HN, karena hal tersebut mempengaruhi nilai prestasi subjek menjadi turun dikampus hal ini kurang sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kholisa (2012) Disipin diri akan mengarahkan individu untuk berorientasi pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa menghambat penyelesaian tugas. Karena subjek HN tidak menjalankan kedisiplinan diri.

Subjek yang kedua adalah subjek MO, wanita berusia 23 tahun mahasiswa di jurusan ilmu pemerintahan. Alasan yang mendorong subjek MO menjani kuliah sambil berwirausaha secara intrinsik adalah karena sejak kecil subjek sulit mendapatkan uang saku dari orang tua subjek. Terkadang subjek berbohong untuk mendapatkan uang saku dari orang tua subjek MO. Ketika dewasa subjek MO ingin mendapatkan uang saku untuk membeli perawatan wajah dan kosmetik.

Saat bapak subjek MO meninggal dunia, subjek MO dan keluarga sangat merasa kehilangan. Subjek MO merasa paling dekat dengan bapak subjek MO. Subjek MO merasa tidak begitu cocok dengan mama dan kakak subjek MO. Setelah bapak subjek meninggal dunia subjek MO menjadi lebih bersungguh-sungguh untuk mandiri dengan berwirausaha kecil-kecilan. Seperti gantungan kunci sarung bantal, kemudian berjualan pudding ke sekolah-sekolah.

Motivasi Ekstrinsik Subjek MO tidak mendapat penerimaan dari teman-teman kampus. Subjek MO dijauhi karena menganggap subjek MO berpenampilan kuno dan seperti ibu-ibu. Subjek sangat ingin memiliki teman karena subjek merasa kesepian. Subjek merasa tidak ada kehidupan dan hampa ketika tidak memiliki teman. Hal ini membuat subjek MO merasa minder (kurang percaya diri) subjek MO semakin terdorong berwirausaha karena subjek MO ingin diterima dilingkungannya terutama dikelas. Subjek MO semakin terdorong berwirausaha karena subjek ingin diterima dan memiliki teman dikelasnya.

Subjek membeli baju dengan model yang terbaru yang sedang menjadi trend agar teman-teman subjek MO tidak menganggap subjek MO kuno dan menerima subjek. Setelah subjek berwirausaha dan mengubah penampilannya subjek mendapat penerimaan dari teman subjek MO. Subjek bisa mempunyai teman dekat dan sering diajak untuk jalan bersama. Subjek merasa senang dan bahagia. Hal ini sejalan dengan teori yang

diungkapkan oleh Hamzah (2009) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik.

Manajemen waktu pada subjek MO yang pertama yaitu perencanaan, perencanaan subjek MO dalam usaha yang dimiliki subjek MO adalah subjek MO ingin menjadikan usaha butik jilbabnya terkenal dan memiliki banyak pelanggan. Sedangkan dalam perkuliahan subjek MO ingin segera lulus karena subjek tidak ingin menjadi mahasiswa tua di kampus. Untuk mencapai apa yang diinginkan subjek MO berusaha untuk mengatur waktu ketika kuliah dan ketika berwirausaha. Subjek membuat penjadwalan dalam kegiatan yang dijalani subjek MO. Subjek MO pukul enam pagi subjek bangun dan pukul delapan pagi subjek bersiap-siap untuk berangkat ke butik untuk memantau karyawan yang bekerja setelah pukul sepuluh pagi subjek kembali kerumah. Pukul setengah dua subjek MO berangkat kuliah. Namun dalam menjalankan kuliah sambil berwirausaha subjek MO mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik. Ketika subjek sedang sibuk mengurus bazaar dan karyawan subjek berada ditoko, subjek MO harus menjaga bazaar seorang sendiri. Subjek meminta temannya untuk mengabsenkan subjek MO ketika dosen yang masuk tidak memperhatikan absen.

Memilih prioritas subjek MO memilih berwirausaha menjadi Subjek MO mendapatkan kendala-kendala saat menjalankan kuliah sambil berwirausaha. Subjek MO tengah malam baru bisa mengerjakan tugas ketika selesai melayani pesanan. Ketika ujian subjek MO belajar malam harinya dengan membaca buku catatan subjek MO. Subjek lebih memilih berwirausaha karena subjek menikmati pekerjaan yang subjek jalani sebagai wirausaha, subjek bisa memiliki banyak teman, dan subjek menjadi lebih percaya diri dihadapan orang lain. Subjek tidak terlalu senang kuliah karena kuliah yang subjek MO jalani ini tidak sesuai dengan keinginan subjek yang ingin kuliah di jurusan manajemen ekonomi. Menjalankan kuliah sambil berwirausaha mempengaruhi nilai subjek menjadi rendah. Menentukan prioritas berarti seseorang berusaha untuk menentukan dari sekian banyak hal yang harus dikerjakan dan mana yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya. Sejalan dengan Canfield dalam Kholisa (2012) . Subjek MO memprioritaskan berwirausaha membuat subjek

MO mendahulukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha butik subjek MO, setelah itu subjek akan menyelesaikan tugas kuliah.

Subjek MO melakukan delegasi dengan menyerahkan usaha butik jilbab subjek MO kepada karyawan subjek MO. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Martin & Osborne (dalam Mulyani, 2013) mengemukakan delegasi artinya menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang lain yang dinilai lebih tepat dan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. Namun subjek tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada subjek MO karena karyawan yang bekerja dengan subjek MO sering datang terlambat sehingga membuat subjek MO tetap ikut menjaga butiknya.

Subjek MO kesulitan dalam mendisiplinkan diri dalam menjalani kuliah sambil berwirausaha. saat subjek MO memiliki waktu senggang subjek MO mengisi waktu senggang yang dimilikinya untuk ikut membantu karyawan subjek menjaga butik ataupun untuk pergi ke tempat karaoke keluarga bersama teman-teman subjek MO. Ketika subjek mendapatkan tugas kuliah disaat subjek MO memiliki banyak kegiatan di butik, subjek MO terkadang mengerjakan tugas dengan kurang serius dan subjek menjadi sering membolos kuliah. hal tersebut mempengaruhi nilai IP yang di dapatkan subjek MO dikampus menjadi rendah. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan Kholisa (2012) Disipin diri akan mengarahkan individu untuk berorientasi pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa menghambat penyelesaian tugas.

Subjek ketiga wanita berusia 22 tahun mahasiswa jurusan hubungan internasional yang menjalankan wirausaha di bidang fashion. Alasan yang mendorong subjek DW berwirausaha secara intrisik adalah minat subjek terhadap berdagang atau berwirausaha sejak kecil. Saat subjek DW masih berada di bangku SD subjek membuat tas yang terbuat dari karton dan kertas kado yang berbentuk kotak kemudian subjek DW berikan kepada ayah subjek yang memiliki usaha mainan. Usaha yang dilakukan oleh subjek DW saat berada dibangku SMA adalah menjual pulsa *handphone* dan cemilan keripik pedas dikelas subjek. Namun, subjek DW merasa usaha tersebut tidak memberikan hasil yang cukup menguntungkan bagi subjek DW sebab pulsa yang subjek jual sebagian besar digunakan untuk diri sendiri dan akhirnya subjek DW berhenti menjual pulsa dan cemilan keripik pedas. Ketika kuliah subjek DW memulai menjual baju secara online dan

sedikit demi sedikit subjek melengkapi koleksi bajunya dan digantung di ruang tamu subjek DW. subjek DW mendapat sambutan yang baik karena mulai banyak yang senang membeli koleksi baju yang subjek DW pajang. Subjek mengatakan jika wirausaha di bidang *fashion* membuat subjek menemukan passionnya dan subjek juga ingin mendapatkan tambahan uang untuk kebutuhan pribadinya hal ini sejalan dengan Taufik (2007) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain) seperti seseorang yang memiliki hobi berdagang akan senang berdagang tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik subjek DW karena subjek DW memiliki orang tua yang bekerja dibidang wirausaha. Subjek DW setiap hari melihat ayahnya berjualan ditoko. Subjek mendapat dukungan berwirausaha dari orang tua subjek, terutama sang ayah. Subjek DW memulai berwirausaha baju online juga merupakan pengaruh dari teman subjek DW yang sukses berjualan baju online dan mendapatkan banyak omset. Subjek merasa jika berwirausaha dibidang *fashion* online tidak susah untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Taufik (2007) dorongan dari keluarga seperti saudara dan orang tua, seperti, anak berwirausaha karena adanya dorongan (dukungan) dari saudara, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya yang memiliki bidang profesi wirausaha. Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi anak untuk memulai sebuah usaha.

Subjek DW sering merasa kesepian jika dirumah, subjek DW tidak bisa memiliki teman curhat untuk diajak cerita. Subjek DW mengatakan jika berwirausaha ini menambah kegiatan subjek yang membuat subjek DW tidak kesepian lagi karena dapat memiliki banyak teman dan kenalan. Jika subjek DW kedatangan pelanggan dirumah. Subjek DW tidak segan mengakrabkan diri dengan pelanggan subjek. Subjek DW sering bercerita dan curhat mengenai apa saja ketika mereka datang. Subjek DW mendapatkan inspirasi untuk berwirausaha baju secara online karena melihat teman subjek DW yang sukses dalam menjalankan kuliah sambil berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Taufik (2007) Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar

dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya.

Manajemen waktu subjek DW dalam perencanaannya subjek ingin memiliki toko sendiri dipinggir jalan yang besar dan terpisah dari rumah. Dalam perkuliahan subjek ingin menyelesaikan kuliah dalam waktu 4 tahun. Subjek selalu fokus pada setiap yang apa yang subjek kerjakan. Subjek selalu rajin mengerjakan tugas atau skripsi yang sudah mendapat pengkoreksian dari dosen subjek DW. Subjek selalu mengusahakan langsung mengerjakan walaupun dalam keadaan lelah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kholisa (2012) mengemukakan bahwa perencanaan diperlukan untuk membuat seseorang tetap pada pilihannya untuk menyeleksi pekerjaan yang ada dengan didorong oleh tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Dalam menentukan prioritas subjek DW memilih kuliah menjadi prioritas utama. bagi subjek kuliah adalah hal yang penting, pendidikan didalam keluarga subjek DW sangat diperhatikan terutama oleh ibu subjek DW. subjek memiliki pandangan jika pendidikan menjadi patokan untuk mendapat pekerjaan. Setelah menjalankan kuliah sambil berwirausaha subjek DW menjadi kurang tidur dan subjek DW kesulitan mengatur waktu. Konflik yang subjek DW rasakan ketika menjalankan kuliah sambil berwirausaha ketika jam kuliah dimulai subjek DW sering mendapatkan line dari pelanggan sehingga subjek DW harus membalas line dari pelanggan membuat subjek kurang bisa konsentrasi dengan apa yang dijelaskan dosen. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kholisa (2012) Menentukan prioritas berarti seseorang berusaha untuk menentukan dari sekian banyak hal yang harus dikerjakan dan mana yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Subjek DW melakukan delegasi dengan menyerahkan usahanya kepada orang tua subjek DW sendiri. Subjek DW memberi tahu ibu atau ayah subjek jika ada pelanggan yang akan memesan atau mengambil barang dirumah, Sehingga ketika subjek DW sedang kuliah pelanggan tetap bisa membeli kerumah. Subjek DW memiliki dua karyawan yang merupakan adik tingkat subjek DW dikampus. Subjek DW menyerahkan bagian administrasi barang kepada karyawan tersebut. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyani (2013) mengemukakan delegasi artinya menyerahkan suatu pekerjaan kepada

orang lain yang dinilai lebih tepat dan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut.

Subjek DW menjalankan disiplin diri subjek DW menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dan di setiap harinya. Ketika subjek DW sedang sibuk dan memiliki banyak tugas dikampus subjek DW akan memfokuskan diri dan waktu subjek kepada perkuliahan walaupun tetap membalas pesan yang berasal dari pelanggan subjek DW dan ketika subjek tidak memiliki kesibukan dikampus subjek akan memfokuskan diri pada usaha baju subjek dirumah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kholisa (2012) Disiplin diri akan mengarahkan individu untuk berorientasi pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa menghambat penyelesaian tugas.

Subjek keempat laki-laki berusia 21 tahun mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan. Subjek HL termotivasi secara intrisik dilatar belakangi karena ayah subjek HL meninggalkan rumah dan menikah dengan wanita lain. Subjek merasa kecewa dan sedih melihat ibu subjek HL selalu sedih mengingat ayah subjek HL yang pergi. Karena ingin membantu ibu subjek HL dalam memenuhi kebutuhan hidup serta membiayai kuliah subjek HL. Subjek juga membiayai adik subjek yang masih SD. Subjek HL sebelumnya tidak pernah memiliki minat dalam berwirausaha. Setelah berwirausaha subjek HL dapat memenuhi kebutuhan hidup subjek dan keluarga. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Taufik, 2007) seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya individu melakukan kuliah sambil berwirausaha karena ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Motivasi secara ekstrinsik subjek HL karena mendapat dorongan dari teman-teman kost subjek yang mengetahui kondisi subjek HL. Subjek HL juga diajak oleh teman kampus subjek HL untuk mengikuti organisasi wirausaha. Subjek mendapatkan banyak pengetahuan mengenai wirausaha dari organisasi tersebut. Subjek mendapatkan banyak relasi setelah berwirausaha. Subjek HL mendapatkan kepuasan dengan berwirausaha. Subjek berkeinginan untuk tetap melanjutkan untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Taufik, 2007).

Manajemen waktu subjek HL dalam perencanaan subjek HL ingin menjadi orang sukses dan memiliki

banyak uang dan bisa menyekolahkan adik subjek HL hingga S1. Dalam perkuliahan subjek HL ingin nilai IP lebih baik. Kesibukan subjek setelah kuliah sambil berwirausaha membuat subjek HL tidak bisa benar-benar fokus pada perkuliahan subjek HL.

Subjek HL memilih usaha percetakannya menjadi prioritas utama karena subjek harus mencukupi kebutuhan rumah dan membiayai sekolah adik. Subjek HL menjadikan kuliah menjadi prioritas kedua. Menentukan prioritas berarti seseorang berusaha untuk menentukan dari sekian banyak hal yang harus dikerjakan dan mana yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya Canfield dalam Kholisa (2012).

Melakukan delegasi subjek HL menyerahkan tugas menjalankan dan menyelesaikan tugas kepada karyawan-karyawan subjek HL. Subjek HL akan tetap terlibat dalam proses percetakan ketika subjek HL mendapat orderan besar karena subjek ingin segala detail pengerjaan bagus hasilnya. Subjek HL tetap ikut terlibat untuk bertemu dengan para calon pelanggan hingga subjek HL terkadang harus keluar kota untuk bertemu calon pembeli. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyani (2013) mengemukakan delegasi artinya menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang lain yang dinilai lebih tepat dan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. Sehingga waktu yang kita miliki akan lebih efisien, kemudian kita akan lebih dimudahkan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih penting dan perlu dikerjakan dengan menjadikan waktu lebih produktif.

Subjek HL Subjek DW tidak bersikap disiplin dalam mengatur waktu. Subjek HL sering terlambat disaat waktu kuliah. subjek HL ketika mendapatkan tugas dari kampus dan disaat yang sama subjek HL mendapat banyak pesanan subjek HL sering menunda dalam mengerjakan tugas tersebut, membuat subjek HL lupa untuk mengerjakannya. Subjek HL menggunakan waktu luang yang dimiliki untuk bermain di kost teman subjek atau membantu karyawan subjek. Hal ini membuat prestos subjek dikampus buruk hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Kholisa,2012) Disiplin diri akan mengarahkan individu untuk berorientasi pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa menghambat penyelesaian tugas.

terkadang subjek HL subjek DW menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dan di setiap harinya. Ketika subjek DW sedang sibuk dan memiliki banyak tugas



dikampus subjek DW akan memfokuskan diri dan waktu subjek kepada perkuliahan walaupun tetap membalas pesan yang berasal dari pelanggan subjek DW dan ketika subjek tidak memiliki kesibukan dikampus subjek akan memfokuskan diri pada usaha baju subjek dirumah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kholisa (2012) Disipin diri akan mengarahkan individu untuk berorientasi pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa menghambat penyelesaian tugas.

Penelitian yang dilakukan pada keempat subjek dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi yang mendorong berasal dari kebutuhan yang bersifat biologis serta psikologis maka manajemen waktu yang lebih besar prioritasnya akan lebih mengarah pada usaha yang mereka jalani. Hal ini digambarkan oleh subjek HN. Hanya dua bentuk motivasi menurut (Taufik, 2007) yang diterima oleh subjek HN, yaitu kebutuhan dan minat. Subjek HN ingin membantu mengubah nasib keluarga karena untuk kebutuhan pangan saja, subjek dan keluarga sangat sulit. Subjek HN berfikir kreatif untuk dapat mencukupi kebutuhan dengan berwirausaha. Hal ini membuat subjek HN memilih wirausaha menjadi prioritas utama karena untuk memenuhi kebutuhan subjek HN untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Ojo dan Olaniyan (2008) mengatakan bahwa manajemen waktu bukan tentang melakukan banyak hal dalam satu hari. Ini adalah tentang melakukan hal-hal yang paling penting. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik ditempat kerja, dirumah dan bahkan dalam kehidupan pribadi.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu motivasi yang mendorong subjek MO menjalankan kuliah sambil berwirausaha. Motivasi yang mendorong subjek berwirausaha bukan merupakan kebutuhan biologis karena kebutuhan tersebut sudah tercukupi oleh orang tua subjek. Subjek MO ingin mendapatkan penerimaan dan memiliki teman dekat. Berwirausaha membuat subjek dapat memenuhi kebutuhannya. Namun, subjek MO tetap kesulitan dalam mengatur waktu kuliahnya. Subjek MO merasa kuliah yang diambil tidak sesuai dengan minat subjek MO yang ingin kuliah di jurusan manajemen. Subjek merasa lebih menikmati mengurus wirausahanya karena membuat subjek MO menjadi lebih percaya diri dan bisa membeli baju yang diinginkannya. Hal ini membuat subjek MO memilih wirausaha menjadi prioritas utama dan selalu

mendahulukan kegiatan yang berhubungan dengan usaha butik subjek MO. Sejalan dengan Kholisa (2012) Menentukan prioritas berarti seseorang berusaha untuk menentukan dari sekian banyak hal yang harus dikerjakan dan mana yang perlu didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Hasil penelitian yang ketiga yaitu motivasi yang mendorong subjek DW kuliah sambil berwirausaha merupakan kebutuhan untuk menyalurkan minat subjek DW sehingga subjek DW memilih kuliah tetap menjadi prioritas utama maka subjek tetap dapat mengatur waktu kuliah dengan baik. Subjek merasa kesepian dirumah karena tidak memiliki teman untuk diajak curhat. setelah berwirausaha subjek DW mendapat banyak teman. Martin & Osborne (dalam Mulyani, 2013) mengemukakan bahwa menetapkan prioritas berarti mengidentifikasi sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan mana yang penting yang harus dituntaskan, selain itu penetapan prioritas diperlukan untuk meminimumkan kecenderungan untuk membuang waktu pada kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Hasil penelitian yang terakhir yaitu subjek HL. Subjek HL termotivasi karena ingin membantu mencukupi biaya kuliah dan memebuhi kebutuhan hidup keluarga karena ayah subjek pergi dari rumah. Hal ini membuat subjek HL memilih berwirausaha sebagai prioritas utama. karena subjek HL berwirausaha mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan subjek HL dan keluarganya. Subjek HL terkadang lupa mengerjakan tugas karena kesibukan subjek HL berwirausaha. Hal ini membuat subjek mendapat nilai IP yang rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan mengenai motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan pada masing-masing mahasiswa berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Terdapat empat bentuk manajemen waktu yang dialami oleh mahasiswa yaitu, perencanaan, menentukan prioritas, melakukan delegasi, dan disiplin diri.
3. Manajemen waktu mahasiswa wirausaha sangat dipengaruhi oleh motivasi dari masing-masing

mahasiswa dalam berwirausaha serta kedisiplinan mahasiswa terhadap waktu.

4. Manajemen waktu yang dialami oleh mahasiswa yang berwirausaha memiliki bentuk perilaku yang berbeda. Pada subjek DW saat menjalankan kuliah sambil berwirausaha subjek dapat mengatur waktu dengan baik sehingga prestasi kuliah tetap baik, berbeda pada yang dialami subjek HN, MO, dan HL ketiga subjek ini kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik saat menjalankan kuliah sambil berwirausaha. Hal ini dikarenakan lebih menjadikan wirausaha menjadi prioritas utama.
5. Mahasiswa yang berwirausaha kurang dapat mendisiplinkan diri seperti, cenderung menunda-nunda menyelesaikan tugas kuliah dan menggunakan waktu untuk kegiatan yang tidak penting.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Subjek  
Diharapkan dapat berwirausaha dengan cerdas. Mahasiswa yang berwirausaha tidak melakukan sendiri, melainkan juga meminta bantuan orang lain untuk membantu dalam menjalankan wirausaha sehingga, mahasiswa masih dapat fokus terhadap pendidikannya dan prestasi dikampus.

### 2. Kampus

Bagi Fakultas diharapkan agar mendirikan suatu unit usaha yang dikelola oleh civitas akademika dan mahasiswa FISIP. Unit usaha ini diharapkan mampu mewadahi mahasiswa yang berwirausaha serta dapat memberikan pengalaman usaha bagi mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. T. (2008). *Pengantar Kewirausahaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Harvarindo
- Gie, T. L. (2003). *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*. Yogyakarta: Pemandu
- Kholisa, Nur. (2012). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Efektivitas Kerja Karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology* 1 (1) (2012). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Macan, T. H., Shahani, C. Diphove, R. L., & Philips, P. (2000). College Students Time Management: Correlation with Academic Performance and stress. *Journal of education Psychology*. 760-778
- Mulyani, DwiMustika. (2013). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2 (1) (2013). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Santrok. (2008). *Motivasi Membaca*, PT Prenada Media ART, Yogyakarta
- Taufik. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung